ALAT MUSIK KARINDING SEBAGAI MEDIUM RELAKSASI BERBASIS BUDAYA DALAM KONTEKS WELLNESS TOURISM: STUDI KASUS BAND DEAD AHOOL

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

ANGGA PERMANA
NIM (1211723018)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA
2025

ALAT MUSIK KARINDING SEBAGAI MEDIUM RELAKSASI BERBASIS BUDAYA DALAM KONTEKS WELLNESS TOURISM: STUDI KASUS BAND DEAD AHOOL

TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi

ANGGA PERMANA
NIM (1211723018)

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS BAKRIE
JAKARTA
2025

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan benar.

Nama : Angga Permana
NIM : 1211723018

Tanda tangan :



Tanggal : 12 September 2026

HALAMAN PENGESAHAN

Universitas Bakrie

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama	: Angga Permana
NIM	1211723018
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ekonomi dan Ilmu Sosial
Judul Skripsi	: ALAT MUSIK KARINDING SEBAGAI MEDIUM RELAKSASI BERBASIS BUDAYA DALAM KONTEKS WELLNESS TOURISM: STUDI KASUS BAND DEAD AHOOL

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Adek Risma Dedees, S.S., M.A., M.A. ( )

Penguji 1 : Rizky Hafiz Chaniago, M.Phil., Ph.D. ( )

Penguji 2 : Suharyanti, M.S.M., Ph.D. ( )

Ditetapkan di : Jakarta
Tanggal : 07 September 2026

UNGKAPAN TERIMAKASIH

Dalam proses penyelesaian tugas akhir ini, saya menyadari bahwa perjalanan yang saya lalui tidak mungkin terselesaikan tanpa dukungan, doa, bantuan, dan kehadiran banyak pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Ir. Sofia W. Alisjahbana, M.Sc., Ph.D., IPU., ASEAN Eng., selaku Rektor Universitas Bakrie, atas kesempatan dan ruang yang diberikan kepada saya untuk menyelesaikan perjalanan akademik di Universitas Bakrie.
2. Suharyanti, M.S.M., Ph.D., selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Bakrie, atas dukungan, arahan, dan perhatian selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
3. Adek Risma Dedees, S.S., M.A., M.A., selaku dosen pembimbing, yang dengan kesabaran, waktu, ilmu, kritik, dan arahannya telah mendampingi saya dalam proses penyelesaian tugas akhir ini.
4. Rizky Hafiz Chaniago, selaku dosen penguji, atas masukan, pertanyaan, kritik, dan perspektif yang diberikan sehingga karya ini dapat menjadi lebih baik.
5. Kementerian Kebudayaan Republik Indonesia melalui Dana Indonesiana, atas dukungan yang memungkinkan proses dokumentasi, penelitian, dan pengembangan pengetahuan tentang karinding dapat terlaksana.
6. Kementerian Keuangan Republik Indonesia melalui LPDP, atas dukungan terhadap program Dana Indonesiana yang turut memungkinkan terlaksananya proses berkarya, penelitian, dan dokumentasi ini.
7. Abah Olot, maestro karinding yang telah membuka ruang untuk belajar, berdialog, dan memahami karinding bukan hanya sebagai alat musik, tetapi sebagai pengetahuan, pengalaman, napas, getar, dan bagian dari kehidupan.
8. Band Dead Ahool, yang telah menjadi bagian penting dalam proses penelitian dan memperlihatkan bagaimana karinding dapat hadir dalam ruang musik, ekspresi, identitas, dan kehidupan generasi muda.
9. Rekan-rekan peneliti, Lucky Pangaribuan, Bayu Manggala Putra, Ayyus Imelda, dan Denish Hayfa Ghania, atas kerja sama, waktu, tenaga, perjalanan, diskusi, dan berbagai proses yang telah kita lalui bersama selama penelitian dan dokumentasi.
10. Kedua orang tua saya, Dodo Suwardo dan Euis Siti Hajar, atas doa, kasih sayang, kesabaran, dan dukungan yang tidak pernah berhenti. Terima kasih telah menjadi tempat saya kembali dalam setiap perjalanan.
11. Istri saya, Astriani Setianingsih, atas kesabaran, pengertian, dukungan, dan kehadiran yang menemani saya melewati berbagai proses selama menyelesaikan perjalanan akademik ini.
12. Keluarga besar Konteks, yang dalam kesempatan ini diwakili oleh Djoe Witcaksono dan Jimmy Radjah, atas ruang untuk belajar, bekerja, bertumbuh, serta berbagai pengalaman yang telah menjadi bagian dari perjalanan profesional dan personal saya.
13. Rekan-rekan sesama mahasiswa Universitas Bakrie kelas karyawan, Aileen Valentina, Auliya Ashari, dan Arneta, yang telah menjadi teman seperjalanan dalam menjalani perkuliahan di tengah berbagai kesibukan dan tanggung jawab masing-masing.

14. Sahabat saya, Devy Indah Febriana, atas persahabatan, dukungan, dan kehadirannya dalam berbagai fase perjalanan hidup saya.
15. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bantuan, doa, percakapan, kesempatan, maupun energi baik dalam perjalanan ini. Untuk setiap kebaikan yang telah diberikan, saya menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Pada akhirnya, tugas akhir ini bukan hanya merupakan hasil dari proses akademik, tetapi juga merupakan bagian dari perjalanan yang dibentuk oleh banyak pertemuan, percakapan, pengalaman, dan dukungan dari orang-orang yang hadir di sepanjang jalan. Untuk setiap waktu yang diluangkan, bantuan yang diberikan, pengetahuan yang dibagikan, dan doa yang dipanjatkan, saya mengucapkan terima kasih.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada saya dapat kembali kepada masing-masing dalam bentuk kebaikan yang lebih besar.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Universitas Bakrie, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Angga Permana
NIM	: 1211723018
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Fakultas	: Ekonomi dan Ilmu Sosial
Jenis Tugas Akhir	: Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Bakrie, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

ALAT MUSIK KARINDING SEBAGAI MEDIUM RELAKSASI BERBASIS BUDAYA DALAM KONTEKS WELLNESS TOURISM: STUDI KASUS BAND DEAD AHOOL

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Bakrie berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta untuk kepentingan akademis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta
Tanggal : 12 September 2026
Yang menyatakan.



Angga Permana

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
UNGKAPAN TERIMAKASIH v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
ABSTRAK xii
ABSTRACK xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 9
1.3 Tujuan Penelitian 10
1.4 Manfaat Penelitian 10
1.4.1 Manfaat Teoritis 10
1.4.2 Manfaat Praktis 11
BAB II KAJIAN PUSTAKA 12
2.1 Konsep yang Relevan 12
2.1.1 Teori Media Marshall McLuhan: "*Medium is the Message*" 12
2.1.2 Studi Etnomusikologi Karinding dalam Konteks Urban Kontemporer 14
2.1.3 Relevansi Musik Tradisi dalam Merespons Kelelahan Digital Generasi Muda 18
2.1.4 Integrasi Pengalaman Somatik, Reflektif, dan Kultural pada Praktik Karinding 20
2.2 Penelitian Sebelumnya dan Pernyataan Kebaruan 22
2.2.1 Penelitian Sebelumnya 22
2.2.2 Pernyataan Kebaruan Penelitian *(Novelty Statement)* 26
2.3 Model Kerangka Pemikiran 27
2.3.1 Deskripsi Rinci Kerangka Pemikiran 28
2.3.2 Proses Interaksi dan Hasil Konvergensi 29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 30
3.1 Desain dan Pendekatan Penelitian 30
3.2 Objek dan Subjek Penelitian 31
3.3 Pengumpulan Data 33
3.3.1 Wawancara Mendalam *(In-depth Interview):* 33
3.3.2 Observasi Partisipatif *(Participant Observation)* 34
3.3.3 Studi Dokumentasi 34
3.4 Analisis Data 35
3.5 Triangulasi Data 36
3.6 Operasionalisasi Konsep 37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 41
4.1 Gambaran Umum Subjek dan Konteks Penelitian 41
4.2 Hasil Penelitian 44
4.3 Pembahasan 48
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 55
5.1 Kesimpulan 55
5.1.1. Karinding sebagai Medium Pembentuk Pengalaman 56
5.1.2. Medium Karinding dalam Membangun Relasi Remaja dan Budaya 57
5.1.3. Implikasi Medium Karinding terhadap Penguatan Kesehatan Mental Remaja 58
5.2 Saran 60
5.2.1 Saran Teoritis dan Akademis 60
5.2.2 Saran Praktis dan Kebijakan 61
DAFTAR PUSTAKA 63
Transkrip Wawancara Dead Ahool 69
Daftar Pembicara 69
Wawancara 1 69
Wawancara 2 86
Transkrip Wawancara Abah Olot 105
Wawancara 1 105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu; Relevansi, Gap dan Novelty 25
Tabel 3. 1 Operasional Konsep 38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pravelensi Kesehatan Mental pada Remaja di Indonesia 1
Gambar 1.2 Seorang Musisi yang Memperlihatkan Penggunaan Handpan pada Tahun 2020 3
Gambar 1.3 Alat Musik Karinding 5
Gambar 1.4 Bagian dari Alat Musik Karinding 6
Gambar 1.5 Abah Olot Maestro Karinding sedang Mempraktikan Cara Bermain Karinding 7
Gambar 3.1 Band Dead Ahool 32
Gambar 4.1 Proses Wawancara Bersama Band Dead Ahool..... 41

ALAT MUSIK KARINDING SEBAGAI MEDIUM RELAKSASI BERBASIS BUDAYA DALAM KONTEKS WELLNESS TOURISM: STUDI KASUS BAND DEAD AHOOL

Angga Permana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran karinding sebagai medium relaksasi berbasis budaya dalam konteks *wellness tourism* melalui pengalaman reflektif, kesadaran emosional, dan pemaknaan nilai tradisi pada anggota band *underground* Dead Ahool. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan paradigma interpretif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara induktif menggunakan analisis tematik. Perspektif *The Medium is the Message* dari Marshall McLuhan digunakan untuk memahami karinding sebagai medium komunikasi yang secara aktif membentuk pengalaman penggunanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi dengan karinding melibatkan dimensi somatik (sensorik), psikologis (afektif dan kognitif), serta kultural. Praktik memainkan dan memaknai karinding mendorong munculnya efek relaksasi, refleksi diri, penciptaan ruang jeda dari tekanan urban, serta penghayatan nilai filosofis kebudayaan Sunda: yakin, sabar, dan sadar. Karinding tidak hanya sekedar instrumen musik, melainkan medium komunikasi simbolik yang menghubungkan generasi muda di skena musik kontemporer dengan identitas budaya lokal. Pengalaman relaksasi dalam penelitian ini dikonseptualisasikan sebagai potensi atraksi wisata kebugaran (*wellness tourism*), yang terbangun melalui interaksi autentik antara individu, medium fisik, dan ekosistem budaya. Dengan demikian, karinding memiliki relevansi yang kuat sebagai medium komunikasi budaya yang mampu menjembatani kebutuhan ruang relaksasi masyarakat masa kini dengan upaya pelestarian tradisi lokal.

Kata kunci: Karinding, Marshall McLuhan, Komunikasi Budaya, Dead Ahool.

KARINDING MUSICAL INSTRUMENT AS A CULTURE BASED RELAXATION MEDIUM IN THE CONTEXT OF WELLNESS TOURISM: A CASE STUDY OF THE BAND DEAD AHOOL

Angga Permana

ABSTRACK

This study aims to analyze the role of the karinding as a medium for culture-based relaxation within the context of wellness tourism through reflective experiences, emotional awareness, and the meaning-making of traditional values among members of the underground band Dead Ahool. The research utilizes a qualitative approach with a case study design and an interpretive paradigm. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation, then analyzed inductively using thematic analysis. Marshall McLuhan's perspective of The Medium is the Message is employed to understand the karinding as a communication medium that actively shapes the experiences of its users. The results show that interaction with the karinding involves somatic (sensory), psychological (affective and cognitive), and cultural dimensions. The practice of playing and interpreting the karinding encourages relaxation effects, self-reflection, the creation of a respite from urban pressures, and the internalization of Sundanese cultural philosophical values: yakin *(certainty),* sabar *(patience), and* sadar *(awareness). The karinding is not merely a musical instrument, but a medium of symbolic communication that connects the younger generation in the contemporary music scene with local cultural identity. The relaxation experience in this study is conceptualized as a potential wellness tourism attraction, built through authentic interaction between the individual, the physical medium, and the cultural ecosystem. Thus, the karinding holds strong relevance as a cultural communication medium capable of bridging modern society's need for relaxation spaces with efforts to preserve local traditions.*

Keywords: *Cultural Communication, Dead Ahool, Karinding, Wellness Tourism.*